

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dikenal sebagai makhluk yang multidimensional. Hal ini disebabkan karena banyaknya julukan yang diberikan kepada manusia. Ia dikenal sebagai makhluk sosial (*homo socius*), makhluk bekerja (*homo laden*), makhluk yang suka menggunakan lambang-lambang (*homo symbolicum*), makhluk organisasional, *homo homini socius* (sosok manusia sebagai makhluk individu, tapi pada saat bersamaan manusia sebagai kawan sosial bagi manusia lainnya), sebaliknya, ada yang menyebut manusia sebagai serigala bagi manusia yang lain (*homo homini lupus*), dan lain semacamnya.¹

Salah satu dimensi manusia tersebut adalah makhluk organisasional. Ia dikenal sebagai makhluk organisasional karena sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Bahkan struktur fisik manusia sendiri sesungguhnya adalah suatu sistem yang tersusun dari sub-sistem anggota tubuh yang semuanya sebagai suatu sistem tubuh yang memiliki fungsi masing-masing dan terorganisasi secara sempurna hingga menghasilkan sosok manusia yang sempurna. Oleh karena itu, sejak lahir manusia akan selalu bersentuhan dengan organisasi, mulai dari organisasi genetis (keluarga), organisasi rukun tetangga, rukun warga, organisasi masyarakat, organisasi sekolah (pendidikan), organisasi negara hingga organisasi dunia, bahkan sampai matipun manusia juga tetap menjadi anggota organisasi kematian.²

Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki setumpuk keinginan dan berbagai macam kebutuhan. Silih berganti, keinginan dan kebutuhan merasuki alam pikiran dan kehidupan manusia. Ketika satu keinginan menjelma menjadi kebutuhan dan dengan berbagai cara seseorang berhasil memenuhi kebutuhan tersebut, muncul keinginan dan kebutuhan baru. Demikian seterusnya seolah-olah manusia tidak pernah merasa puas meski kebutuhan-kebutuhannya telah

¹ Dinn Wahyuddin, et.all., *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008), 1-3

² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 126

terpenuhi. Kondisi inilah yang barangkali menyebabkan manusia sering dijuluki “*the wanting creature*”. Julukan ini menyiratkan bahwa keinginan, kebutuhan dan harapan untuk mencapai titik kepuasan merupakan kodrat manusia yang selalu melekat pada diri seseorang. Dorongan dan motivasi seseorang untuk melakukan berbagai macam tindakan sering kali dilandasi oleh kodrat tersebut.

Untuk memenuhi semua keinginan, kebutuhan hingga tercapai titik kepuasan seperti disebut di atas, di samping melakukan beberapa upaya/ tindakan, seseorang juga membutuhkan berbagai macam alat bantu. Sayangnya meski telah diupayakan secara maksimal terkadang alat bantu tersebut belum bisa sepenuhnya membantu manusia memenuhi kebutuhannya sehingga ia pun membutuhkan alat bantu lain. Namun, seaneh apa pun alat bantu yang digunakannya jika semuanya dilakukan sendiri tampaknya sangat sulit bagi seseorang untuk memenuhi semua kebutuhannya. Dari sinilah manusia mulai sadar bahwa dirinya sebagai makhluk individu-individual sering mempunyai beberapa keterbatasan. Oleh karenanya tidak jarang ia berpaling kepada orang lain untuk meminta bantuan. Jika katakanlah ada orang lain yang bersedia membantu bukan tidak mungkin orang tersebut juga berpikiran sama yakni dengan membantu orang lain ia pun bisa memenuhi kebutuhan individualnya. Jadi, ketika dua orang atau lebih bersedia saling membantu maka terciptalah sebuah kerja sama yang tujuannya saling menolong dalam rangka memenuhi kebutuhan masing-masing.

Kerja sama antara dua orang atau lebih boleh jadi dianggap sebagai upaya yang bersifat natural karena manusia, selain sebagai makhluk individu, pada dasarnya adalah makhluk sosial (*social being*). Manusia menurut pandangan ini tidak bisa melepaskan ketergantungannya pada orang lain. Namun, harus diakui pula bahwa munculnya kerja sama tersebut tidak terjadi semata-mata bersifat alamiah, tetapi juga karena keterbatasan masing-masing individu. Oleh sebab itu, kerja sama antara dua orang atau lebih sesungguhnya bertujuan agar di antara mereka bisa saling membantu untuk mencapai tujuan (dalam hal ini memenuhi kebutuhan) meski tujuan mereka mungkin berbeda. Gambaran ini menunjukkan bahwa meski terdapat perbedaan tujuan, namun perbedaan ini sesungguhnya tidak menghalangi mereka menjalin kerja sama selama di antara mereka bisa memenuhi kebutuhan dan tujuan masing-masing. Jika katakanlah ikatan kerja sama ini

dianggap efektif, bukan tidak mungkin bentuk kerja sama yang semula bersifat temporer kemudian diatur dengan pola kegiatan yang lebih tersistem, terstruktur dan masing-masing memiliki tanggung jawab sesuai dengan peran yang terlebih dahulu mereka sepakati. Pola kerja sama semacam ini sering disebut sebagai organisasi.³

Dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah memahami kebutuhan manusia seutuhnya, perlu dikemukakan terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan dasar manusia itu sendiri, kebutuhan yang apabila tidak dicukupi, maka manusia tidak bisa melangsungkan hidupnya. Dari hakikat hidupnya manusia memiliki dua macam kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan *jasmaniah* (material) dan *rohaniah* (Spiritual). Kebutuhan jasmaniah dipenuhi untuk mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup. Contohnya, makan, minum, tempat berlindung (rumah ; tempat tinggal), pakaian, kesehatan. Sedangkan kebutuhan rohanian dipenuhi untuk memperkaya pengetahuan dan memperkuat daya pikir sehingga manusia selalu mengusahakan terwujudnya kebutuhan jasmaniah. Dari dua kebutuhan tersebut, kebutuhan jasmaniah adalah kebutuhan yang paling pokok, oleh karena itu harus terlebih dahulu dipenuhi.

Prinsip dasarnya, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah manusia tidak akan dapat dicapainya secara sendirian. Itu artinya setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain. Di sinilah letak pentingnya manusia menjalin hubungan dengan orang lain. Supaya memiliki kesamaan tujuan diwujudkanlah kerjasama dalam bentuk organisasi/lembaga. Tujuan-tujuan itu, pada hakikatnya berputar pada aspek ideologi, politik, ekonomi, dan sosial. Agar terwujudnya tujuan itu tercapai dengan baik, maka diperlukan pegelolaan yang baik pula. Oleh karena itulah manajemen organisasi menjadi lebih sangat penting.⁴

Manajemen⁵ sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses, yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas lebih efektif atau dapat

³ Achmad Sobirin. *Budaya organisasi*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), 5–7.

⁴ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Publisng, 2015), 1-2.

⁵ Syamsir T, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Penerbit alfabeta, 2016) 165

menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik.

Dalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat 148 Allah berfirman :

فَاتَّخِذُوا لِلَّهِ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. Ali Imran : 148).⁶

Sudah menjadi tugas kita bersama sebagai agen dakwah dalam masyarakat untuk terus memperluas pergerakan kebaikan, menjadi bermanfaat atau tidak adalah pilihan, maka dari itu pilihlah yang terbaik yang dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat di manapun kita berada.

BKPRMI sebagai organisasi kepemudaan dan gerakan dakwah, bertujuan membudayakan dan mengembangkan potensi pemuda dan rema masjid/mushallah agar bertaqwa kepada Allah swt., memiliki wawasan keislaman dan keindonesiaan yang utuh dan kokoh serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan, serta tetap berpegang teguh pada prinsip akidah, ukhuwah, dan dakwah Islamiah untuk mewujudkan masyarakat yang marhamah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia⁷

Pemilihan judul ini di tujukan untuk menambah kebutuhan referensi kajian ilmiah tentang fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, terutama fenomena yang sering terjadi di kalangan remaja di dalam satu wilayah. Dengan membahas Manajemen Organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Dalam Meningkatkan Gerakan Dakwah Pemuda Dan Remaja Di Kota Medan, tentunya dapat menambah ilmu dan pengetahuan kita tentang bagaimana cara menyikapi serta menghadapi berbagai fenomena kejadian, termasuk juga konflik yang mungkin terjadi di kalangan pemuda dan remaja dengan pendekatan manajemen organisasi yang diterapkan dalam usaha mencapai keberhasilan menyebar luaskan gerakan dakwah.

⁶ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=148&to=148>

⁷ DPK BKPRMI Kecamatan Medan Johor, *Program Kerja DPK BKPRMI Kecamatan Medan Johor* (DPK BKPRMI Kecamatan Medan Johor, 2015), 1

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di kemukakan, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Berkurangnya kualitas manajemen sebuah organisasi.
2. Berkurangnya Gerakan Dakwah Pemuda dan Remaja di Kota Medan.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah perlu diketahui agar proses penelitian mulai dari observasi hingga analisis hasil penelitian bisa lebih terarah dan sistematis..

1. Manajemen Organisasi

Menjadi fokus masalah Primer dalam penelitian ini, karena semakin menurunnya kualitas organisasi pada saat sekarang ini terutama di Kota Medan, yang tidak lagi memperhatikan manajemen dasar organisasi sehingga tujuan atau visi dari organisasi itu sendiri tidak pernah tercapai, apalagi berhasil memberikan dampak positif di lingkungan sekitar dimana organisasi itu berkiprah.

2. Pemuda dan Remaja

Menjadi fokus masalah sekunder dalam penelitian ini, sebab seperti yang kita ketahui bersama bahwa, kualitas remaja dan pemuda di Kota Medan mengalami degradasi akhlak dan moral, sehingga menimbulkan ketimpangan sosial yang berakibat pada meningkatnya kejahatan dalam masyarakat dengan remaja dan pemuda sebagai pelaku utamanya.

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasannya lebih terarah dan terfokus, maka penulis perlu membuat rumusan masalah pada penulisan skripsi ini, untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah manajemen organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Medan?

2. Bagaimanakah Gerakan Dakwah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia di Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui manajemen organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Medan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Gerakan Dakwah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia di Kota Medan.

F. Batasan Istilah

Untuk membatasi dan menghindari kesalah pahaman serta lebih terarahnya pembahasan ini, penulis akan mengemukakan batasan-batasan terhadap istilah yang digunakan ini, yaitu :

1. Manajemen Organisasi yang dimaksud dalam judul ini adalah meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling Organisasi Badan Komunikasi Pemuda remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam meningkatkan gerakan dakwah pemuda dan remaja di Kota Medan. sebagai subjek penelitian penulis dengan mengamati fenomena manajemen organisasi yang bertujuan melihat gerakan pemuda dan remaja masjid dalam usaha meningkatkan gerakan dakwah di Kota Medan.
2. Dakwah yang dimaksud dalam judul ini adalah segala kegiatan dakwah yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI). Dakwah yang diarahkan kepada peningkatan keimanan kepada Allah, dengan berpegang teguh kepada tali agama Allah. Orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya akan termotivasi untuk selalu melakukan perbuatan yang disukai

oleh Allah dan masyarakat. Dan menghindari diri dari segala perbuatan yang dilarang Allah.⁸

3. Pemuda dan Remaja yang dimaksud dalam judul ini adalah pemuda dan remaja yang berdomisili di kota medan yang menjadi objek penelitian penulis tentang bagaimana peran mereka di dalam organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dan menjadi bagian dari usaha meningkatkan gerakan dakwah di Kota Medan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai bahan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian guna mengembangkan konsep Manajemen Organisasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi.
3. Secara ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi bagi proses manajemen organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Medan agar menjadi contoh bagi organisasi-organisasi yang lain.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan mudah memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan bab demi bab serta beberapa sub bab, yaitu :

BAB I : Berisikan Pendahuluan, Berisikan : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Batasan Istilah, Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisikan Landasan Teori, Berisikan, Konsep Manajemen, Konsep Organisasi, Manajemen Organisasi, Konsep Dakwah, Pengertian Pemuda dan Remaja Masjid, Sejarah BKPRMI di Indonesia, Penelitian Terdahulu.

⁸ Lahmuddin Lubis, *Jurnal Jurnal Model Komunikasi Pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Membina Agama Remaja Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei tuan Deli Serdang*. Vol. 2. 2018. 138-139.

BAB III : Berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV : Berisikan Temuan Umum, Sejarah BKPRMI di Indonesia, sejarah BKPRMI di Kota Medan, Profil BKPRMI Kota Medan, Visi dan Misi BKPRMI, Struktur Organisasi BKPRMI Kota Medan, Program Kerja BKPRMI Kota Medan, RAB BKPRMI Kota Medan, dan Hasil wawancara.

BAB V : Berisikan Penutup, Kesimpulan, dan Saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN